

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

I G.N Agung Dwi Ananda Reraspatika Suardi¹, Desak Nyoman Sri Werastuti²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja

e-mail: igustingurahagungdwianandarera26@undiksha.ac.id,
sri.werastuti@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. *Grand Theory* yang digunakan adalah *stakeholder theory* dan *signalling theory*. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berjumlah 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni *annual report* perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah *enterprise risk management* (X1), *intellectual capital* (X2) dan *sustainability report* (X3) serta nilai perusahaan (Y). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata-kata kunci: *enterprise risk management*, *intellectual capital*, *sustainability report*, nilai perusahaan

ABSTRAC

Firm value is an investor's view of the company, usually related to the stock price. The purpose of this study was to determine the effect of enterprise risk management, intellectual capital and sustainability reports on firm value. The type of research in this research is quantitative research. The Grand Theory used is stakeholder theory and signaling theory. The subjects of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling in the study used purposive sampling technique. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 totaling 42 companies. This study uses secondary data, namely the company's annual report obtained from the IDX's official website and the website of each company. The object of this research is enterprise risk management (X1), intellectual capital (X2) and sustainability report (X3) and firm value (Y). The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis techniques with partial hypothesis testing. The results of this study indicate that enterprise risk management, intellectual capital, and sustainability reports have a positive effect on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Keywords: *enterprise risk management*, *intellectual capital*, *sustainability reports*, *firm value*

PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi akibat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dengan dampak minimal di semua sektor. Potensi risiko yang dikhawatirkan investor dan analisis pasar modal adalah resesi dan krisis ekonomi akibat perlambatan ekonomi. Pandemi Covid-19 telah memberikan pukulan telak bagi berbagai perusahaan di sektor fisik, akibatnya perusahaan dan kegiatan produksi banyak mengalami gangguan, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti. Tentu saja, dampaknya banyak karyawan yang harus di-PHK sehingga daya beli masyarakat berkurang (Febriyanti, 2020).

Dikutip dari Wenno (2020), salah satu sektor yang tertekan paling dalam adalah sektor perbankan. Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tercatat mengalami penurunan 6,88 persen ke level Rp4.600 per lembar saham. Kondisi di tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh sentimen global. Investor merasa lebih aman memegang uang tunai saat ini, daripada menginvestasikan uangnya ke aset yang dinilai berisiko. Apalagi, di tengah situasi pandemi virus corona, investor lebih khawatir apabila ada debitur perbankan yang gagal bayar kredit atau meningkatnya risiko kredit. Selain itu, upaya penganggulangan Covid-19 oleh pemerintah berupa lockdown dan karantina wilayah akan mengakibatkan pukulan pada ekonomi dan dampak yang paling terlihat adalah peningkatan kredit macet.

Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. Fenomena yang menyebabkan bangkrutnya perusahaan Enron dan Worldcom telah memberikan bukti bahwa perusahaan yang selalu menyajikan informasi finansial dalam bentuk laporan keuangan yang sangat baik belum menjamin kesinambungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang hanya bersifat finansial tidak cukup dijadikan

sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan. (Devi, Budiasih, & Badera, 2017).

Dewasa ini, pengungkapan informasi non keuangan juga dinilai sangat penting sebagai pedoman dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Pengungkapan non keuangan dapat berupa pengungkapan informasi status risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*), modal intelektual (*Intellectual Capital*), dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Jika suatu perusahaan dapat mengungkapkan informasi secara lebih luas maka akan dianggap perusahaan yang lebih baik karena dinilai mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bertanggungjawab pada seluruh *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti karyawan, masyarakat, pesaing, badan usaha lain, dan perusahaan asing (Damayanthi, 2019).

Teori pendukung penelitian ini adalah Teori Sinyal. *The Signaling Theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Ketika pasar menerima informasi tersebut, informasi yang mengandung kabar baik tersebut dapat berdampak pada reaksi pasar. Tanggapan positif pasar terhadap kabar baik akan meningkatkan nilai perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017).

Penelitian yang dilakukan Hoyt & Liebenberg (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara informasi penerapan ERM di perusahaan dengan nilai perusahaan (pengungkapan ERM). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) dan Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) serta Fadilah & Afriyenti (2020) menyatakan

pengungkapan manajemen risiko perusahaan bukan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) serta Ardianto & Rivandi (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin banyak item pengungkapan IC yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terpengaruh. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) serta Latifah & Luhur (2017) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin luas cakupan pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan terbukti akan berdampak pada volume perdagangan saham perusahaan, karena terdapat puncak perdagangan pada saat keluarnya laporan tahunan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan perusahaan. Namun penelitian dengan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Lestari (2017) yang menyatakan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bertanggungjawab pada seluruh *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti karyawan, masyarakat, pesaing, badan usaha lain, dan perusahaan asing (Damayanthi, 2019).

Manajemen selalu berusaha memberikan informasi keuangan yang sangat menarik bagi *stakeholder*. *Stakeholder* berhak memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan untuk meminimalkan

kemungkinan kerugian bagi pemangku kepentingan. Salah satu informasi yang dibutuhkan *stakeholders* adalah informasi mengenai profil risiko dan manajemen risiko perusahaan (ERM). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan ERM yang tinggi menunjukkan adanya tata kelola perusahaan yang baik, termasuk memastikan pengendalian dan pengelolaan risiko perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017).

Penelitian dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) dan Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) menyatakan pengungkapan manajemen risiko perusahaan bukan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Fadilah & Afriyenti (2020) dan Ardianto & Rivandi (2018) yang menyatakan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* menjelaskan pentingnya perusahaan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan merespon ekspektasi *stakeholders* dengan melakukan kegiatan pengelolaan sumber daya ekonomi yang baik dan maksimal untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk menjaga keseimbangan dan kesinambungan penciptaan nilai bagi seluruh *stakeholder*, oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan kepada *stakeholder* mengenai aktivitasnya, termasuk *intellectual*

capital (modal intelektual) (Fadilah & Afriyenti, 2020).

Pentingnya IC dalam menciptakan nilai tambah dan mendorong kinerja keuangan menyebabkan *stakeholder* sangat berminat untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan dan pengelolaan IC suatu perusahaan. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan kepemilikan dan pengelolaan IC (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Informasi IC yang dipublikasikan merupakan sinyal bagi investor dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dimasukkannya pengungkapan IC positif akan mendorong perubahan volume perdagangan saham, karena investor cenderung membayar harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan yang memiliki IC lebih banyak, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Siregar & Safitri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin banyak item pengungkapan IC yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terpengaruh. Hasil yang sama diungkapkan juga oleh penelitian Ardianto & Rivandi (2018) yang menyatakan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

H₂: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Teori stakeholder bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap laporan keuangannya dan laporan berkelanjutannya terhadap pihak Eksternal. Perusahaan juga perlu melakukan

pengungkapan *Sustainability Report* untuk memperoleh kepercayaan dan menarik minat dari *stakeholder*, Kepercayaan dan ketertarikan inilah yang merupakan hal penting bagi suatu perusahaan dalam melangsungkan usahanya, tanpa adanya kepercayaan dan ketertarikan dari *stakeholder*, bisnis tidak akan dapat berlangsung dengan baik. Kepercayaan dan ketertarikan *stakeholder* tersebut dapat berupa keputusan kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan prosentase penjualan perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* juga memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki prospek yang bagus begitu pula sebaliknya. Sinyal positif ini akan berdampak pada harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk selalu berusaha mengungkapkan informasi pribadi yang menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama jika informasi tersebut merupakan kabar baik (*good news*) (Widianti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Luhur (2017) yang menyatakan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian dengan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Lestari (2017) yang menyatakan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dan *sustainability report* (laporan berkelanjutan) selama periode 2016 – 2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di <http://www.idx.co.id> dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel, dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Pengukuran ERM didasarkan pada ERM framework yang dikeluarkan oleh ISO 31000, dimana terdapat 25 item pengungkapan *enterprise risk management* yang mencakup lima dimensi yaitu mandat dan komitmen, perencanaan atas kerangka kerja manajemen risiko, penerapan atau implementasi atas manajemen risiko, monitoring dan review pada kerangka kerja manajemen risiko, dan perbaikan berkelanjutan terhadap kerangka kerja manajemen risiko. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Enterprise*

Risk Management adalah *Enterprise Risk Management Disclosure Index*.

Dalam penelitian ini, pengungkapan *intellectual capital* menggunakan metode VAIC sebagai agen, karena VAIC™ dianggap mampu menunjukkan nilai sebenarnya dari kinerja perusahaan, karena tujuan utama bisnis berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. (Ulum, Ghozali, & Chariri, 2008).

Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema *economic, environmental, human rights, labor practices & decent work, society* dan *product responsibility* (GRI-G3 Guideliness). Metode penghitungan SRDI adalah jika satu item diungkapkan maka skornya adalah 1; jika tidak diungkapkan skornya 0. (Siregar & Safitri, 2019).

Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Jumlah data	Minimum	Maksimum	Nilai Rata-rata	Deviasi Standar
<i>Enterprise Risk Management</i>	30	0.88	1.00	0.9373	0.04777
<i>Intellectual Capital</i>	30	1.50	5.03	3.2288	0.92058
<i>Sustainability Report</i>	30	0.34	0.71	0.4784	0.13018
Nilai Perusahaan	30	0.93	1.73	1.0893	0.23055
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 buah data dari 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2020. Nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.93, nilai maksimum sebesar 1.73, nilai mean sebesar 1.0893,

dan standar deviasi sebesar 0.23055. *Enterprise Risk Management* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.88, nilai maksimum sebesar 1.00, nilai mean sebesar 0.9373, dan standar deviasi 0.04777. *Intellectual Capital* menunjukkan nilai minimum sebesar 1.50, nilai maksimum sebesar 5.03, nilai

mean sebesar 3.2288, dan standar deviasi sebesar 0.92058. *Sustainability Report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai minimum sebesar 0.34, nilai maksimum sebesar 0.71, mean sebesar

0.4784, dan standar deviasi sebesar 0.13018. Seluruh data dalam tabel 1 menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan data pada tabel 1 tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Jumlah data		80
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Deviasi standar	0.14145438
Most Extreme Differences	Absolute	0.133
	Positive	0.125
	Negative	-0.133
Test Statistic		0.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.661

Sumber: data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai signifikansi sebesar 0,661 yang berarti lebih besar dari

0,05. Sesuai dengan ketentuan bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu 0,661 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Enterprise Risk Management</i>	.951	1.052	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Intellectual Capital</i>	.835	1.197	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Sustainability Report</i>	.870	1.149	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah (2021).

Persyaratan dari uji multikolinieritas yaitu nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 3, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan nilai toleransi masing-masing variabel bebas menunjukkan

nilai lebih besar dari 0.10, dan hasil perhitungan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas juga menunjukkan nilai kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		t	Nilai sig.	Keterangan
	Coefficients	Std. Error			
	B				

Constant	0.614	0.565	1.086	0.287	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Enterprise Risk Management</i>	-0.027	0.025	-1.102	0.280	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Intellectual Capital</i>	0.050	0.033	1.522	0.140	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Sustainability Report</i>	-0.000	0.002	-0.181	0.858	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4 di atas, tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *enterprise risk*

management sebesar 0,280, nilai signifikansi *intellectual capital* sebesar 0,140, dan nilai signifikansi *sustainability report* sebesar 0,858. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Perhitungan Uji Autokorelasi

du	Dw	4-du	du<dw<4-du	Keterangan
1.6498	1.783	2.3502	1.6498<1.783<2.3502	Tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai durbin-watson adalah 1.783. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5% berdasarkan rumus (k;N). k adalah jumlah variabel independen yaitu 3 dan jumlah data atau N adalah 30. Hal ini dilakukan untuk menentukan besaran dU. Perhitungan pada

tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini. Hal ini disebabkan karena nilai du=1.6498 lebih kecil dari nilai dw dan dw memiliki nilai lebih kecil dari 4-du yang bernilai 2.3502. Nilai dw sendiri adalah 1.783. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-2.381	0.969		0,021
<i>Enterprise Risk Management</i>	0.107	0.041	0.326	0.014
<i>Intellectual Capital</i>	0.173	0.033	0.692	0.000
<i>Sustainability Report</i>	0.007	0.003	0.273	0.045

Sumber: data diolah (2021).

Hasil analisis linier berganda dapat diwujudkan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -2.381 + 0.107X_1 + 0.173X_2 + 0.007X_3 + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Signifikansi	Keterangan
<i>Enterprise Risk Management</i>	2.639	0.014	Diterima
<i>Intellectual Capital</i>	5.241	0.000	Diterima
<i>Sustainability Report</i>	2.111	0.045	Diterima

Sumber: data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 (*Enterprise Risk Management*)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut, *enterprise risk management* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,639 dan t_{tabel} sebesar 1,96 serta signifikansi sebesar 0,014. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,639 > 1,96$) serta nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi "*Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan", **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 (*Intellectual Capital*)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut, *intellectual capital* memiliki

nilai t_{hitung} sebesar 5,241 dan t_{tabel} sebesar 1,96 serta signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,241 > 1,96$) serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi "*Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan", **diterima**.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 (*Sustainability Report*)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut, *sustainability report* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,111 dan t_{tabel} sebesar 1,96 serta signifikansi sebesar 0,045. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,111 > 1,96$) serta nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi "*Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan", **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0.789	0.622	0.578	0.14939

Sumber: data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,578. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 57.8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *enterprise risk management*, *intellectual*

capital, dan *sustainability report* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis memperoleh tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan ERM yang tinggi menunjukkan adanya tata kelola perusahaan yang baik, termasuk memastikan pengendalian dan pengelolaan risiko perusahaan. Hal ini diakibatkan pelaku pasar percaya bahwa informasi manajemen risiko perusahaan merupakan sinyal positif yang mendorong investor untuk memberikan harga yang lebih tinggi kepada perusahaan, yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan *grand theory* penelitian ini yang menggunakan *stakeholder theory* dalam hal penciptaan nilai dan perdagangan. Penciptaan nilai dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk manajemen risiko perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan dan diungkapkan dalam laporan tahunan kepada para *stakeholder*. Perusahaan berupaya menciptakan nilai bagi *stakeholder* dengan menunjukkan pemahaman dan pengelolaan risiko perusahaan secara keseluruhan.

Dengan diterapkannya *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah teridentifikasi dengan benar, sehingga metode penyelesaian gangguan untuk kelancaran proses organisasi telah diantisipasi. Oleh karena itu, jika gangguan tersebut memang terjadi maka organisasi sudah siap untuk menghadapinya dengan tepat.

Hasil dari penelitian ini juga dikuatkan dengan peraturan terkait manajemen risiko perusahaan yang dikeluarkan oleh regulator Indonesia menegaskan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan informasi manajemen risiko dalam laporan tahunannya. Keputusan Ketua Bapepam LK (No. Kep-431 / BL / 2012) merupakan ketentuan yang mewajibkan perusahaan untuk memberikan gambaran risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan upaya untuk mengelola risiko tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hoyt & Liebenberg (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara informasi penerapan ERM di perusahaan dengan nilai perusahaan (pengungkapan ERM). Hasil empiris mendukung bahwa keterbukaan informasi manajemen risiko perusahaan kepada publik dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 17%, artinya apabila perusahaan menginformasikan penerapan manajemen risiko perusahaan maka nilai perusahaan akan 17% lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak menginformasikan penerapan manajemen risiko perusahaan. Sumber nilai rencana ERM muncul karena adanya pengungkapan ERM untuk menambah informasi tentang profil risiko perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) dan Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019), Fadilah & Afriyenti (2020) dan Ardianto & Rivandi (2018) menyatakan pengungkapan manajemen risiko perusahaan bukan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Ketika investor mengambil keputusan investasi di perusahaan setelah memperoleh informasi yang diberikan oleh perusahaan, tidak serta merta menjadikan pengungkapan informasi manajemen risiko perusahaan sebagai pertimbangan utama

investasi, mungkin informasi selain pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan menarik *stakeholders* untuk berinvestasi. Tidak ada pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis memperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Pengungkapan informasi mengenai aset tidak berwujud kepada investor juga merupakan informasi non-keuangan yang sangat penting. Modal intelektual (IC), sebagai bagian dari aset tidak berwujud, mengelompokkan tiga organisasi utama: modal manusia, modal organisasi (modal struktural atau institusional) dan modal pelanggan (modal relasional atau modal pelanggan). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek kunci yang diperlukan untuk memaksimalkan kinerja bisnis. Daya saing juga mencakup sumber daya manusia, inovasi dan pengetahuan sistem informasi.

Hasil ini sejalan dengan *grand theory* penelitian ini yang menggunakan *stakeholder theory*. Perusahaan berkomitmen untuk menjaga keseimbangan dan kesinambungan penciptaan nilai bagi seluruh *stakeholder*, oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan kepada *stakeholder* mengenai aktivitasnya, termasuk *intellectual capital*. Ketika informasi diumumkan dan pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman tersebut merupakan sinyal

yang baik bagi investor, maka volume perdagangan saham akan meningkat yang tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Informasi yang diperoleh investor melalui *Intellectual Capital* memberikan gambaran tentang status perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investasi investor pada suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham (Ardianto & Rivandi, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) serta Ardianto & Rivandi (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin banyak item pengungkapan IC yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terpengaruh. Investor yakin bahwa semakin banyak item pengungkapan IC yang diungkapkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan IC yang dikelola perusahaan, maka semakin mudah perusahaan untuk mencapai kinerja tertinggi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Mungkin informasi di luar pengungkapan modal intelektual yang menarik para pemangku kepentingan untuk berinvestasi, sehingga pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis memperoleh tingkat signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Dengan diterapkannya *sustainability report* yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan, para pemangku kepentingan tertarik untuk memahami bagaimana metode dan kinerja perusahaan berkelanjutan dalam berbagai aspek (terutama aspek ekonomi, lingkungan dan sosial), termasuk potensi untuk menciptakan nilai perusahaan. Kinerja ekonomi dalam laporan tahunan atau laporan terpisah mencerminkan akuntabilitas, tanggung jawab dan transparansi perusahaan kepada investor dan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan *grand theory* penelitian ini yang menggunakan *stakeholder theory*. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan para *stakeholders* yang ada, terutama yang berhubungan langsung dengan sumber daya yang digunakan perusahaan dalam kegiatan usahanya, untuk mengambil keputusan yang konkrit. Salah satu cara agar perusahaan dapat meningkatkan dan meningkatkan hubungan baik dengan *stakeholder* adalah dengan menerbitkan *sustainability report*. Ketika pasar menerima informasi tersebut, informasi yang mengandung kabar baik tersebut dapat berdampak pada reaksi pasar. Tanggapan positif pasar terhadap kabar baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Jika dihubungkan dengan teori, hasilnya mendukung *Stakeholder Theory* yaitu perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi juga memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dengan terus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat di dimana perusahaan beroperasi (Latifah & Luhur, 2017).

Hasil dari penelitian ini dikuatkan dengan peraturan baru tentang *sustainability report* (pelaporan keberlanjutan). Pada tahun 2017, muncul peraturan baru tentang pelaporan keberlanjutan yaitu Peraturan

Lembaga Jasa Keuangan No. 51 / POJK.03 / 2017 yang mewajibkan perusahaan selain lingkungan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, sehingga dapat dipastikan perusahaan perbankan juga wajib menerbitkan laporan keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin luas cakupan pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan terbukti akan berdampak pada volume perdagangan saham perusahaan, karena terdapat puncak perdagangan pada saat keluarnya laporan tahunan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Luhur (2017) yang menyatakan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Lestari (2017) yang menyatakan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan *Sustainability Report* masih bersifat sukarela, sehingga jumlah perusahaan yang memproduksi dan menerbitkan laporan keberlanjutan masih sangat sedikit, sehingga investor belum menggunakan laporan tersebut secara efektif dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini berarti apabila semakin besar nilai *enterprise risk management* (diproksikan dengan *enterprise risk management disclosure index*) sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan (diproksikan dengan Tobins'Q) dari sebuah perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan

ERM yang tinggi menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk memastikan bahwa risiko perusahaan dikendalikan dan dikelola dengan baik.

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *intellectual capital* (diproksikan dengan VAIC) sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan (diproksikan dengan Tobins'Q) dari sebuah perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan modal intelektual yang dimilikinya secara efektif sehingga dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut. Nilai tambah inilah yang menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang tentunya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *sustainability report* (diproksikan dengan *sustainability report disclosure index*) sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan (diproksikan dengan Tobins'Q) dari sebuah perusahaan tersebut. Dalam pertimbangan suatu perusahaan, manajemen akan terus berusaha untuk

mengungkapkan informasi yang sangat penting bagi investor dan pemegang saham, terutama apabila informasi tersebut merupakan kabar baik (*good news*). Ketika pasar menerima informasi tersebut, informasi yang mengandung kabar baik tersebut akan berdampak pada reaksi pasar. Tanggapan positif pasar terhadap kabar baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan diantaranya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar objek penelitian yang diteliti menjadi lebih luas, peneliti selanjutnya dapat menggunakan laporan *sustainability* yang telah diperiksa oleh *Global Reporting Initiative* agar mengurangi risiko terjadinya subjektivitas dalam penelitian dan juga diharapkan peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel terbaru. Untuk perusahaan diharapkan perusahaan-perusahaan dapat lebih konsisten lagi dalam melaporkan informasi-informasi keuangan maupun informasi non keuangan agar lebih transparan oleh para calon investor sehingga dapat meningkatkan pembelian saham perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut dan untuk investor diharapkan investor lebih memperhatikan lagi laporan-laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan agar nantinya tidak terjadi kerugian dari pihak investor yang hanya melihat dari laporan keuangannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure* dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11 No. 2.
- Arifah, E., & Wirajaya, I. (2018). Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25.2.November (2018): 1607-1633
- Damayanthi, I. G. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Volume 14, Nomor 2, Juli 2019, Halaman 208-218.

- Devi, S., Budiasih, I., & Badera, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (*The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital Disclosure On Firm Value*) . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No. 1, hal 20 - 45 .
- Dinoyu, M., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi *Enterprise Risk Management* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020., Halaman 1-11.
- Ekawati, Y. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak, dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi* , Vol 8, No 1, 82-94.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *INDONESIA ACCOUNTING JOURNAL*, Volume 2, NUMBER 2, YEAR 2020 , hal 204-214.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, Volume XVI, No 1, 1-20 .
- Kusumayanti, N., & Astika, I. (2016). *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemeditasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.15.1 April (2016): 549-583.
- Latifah, S., & Luhur, M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1, 13-18.
- Lestari, D. R. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Rustiarini, N. W. (2012). Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Journal Manajemen Keuangan, Akuntabilitas*, 11 (2), 279– 298, ISSN 1412–0240.
- Siregar, N., & Safitri, T. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* , *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 05. No. 02.
- Sitorus, D. Y. (2020). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2019. *Skripsi*.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan *Partial Least Squares*. *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Wenno, M. (2020). Dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi (studi kasus pada pt. Bank mandiri.Tbk). *Jurnal Sosoq*, Volume 8 Nomor 2.
- Werastuti, D. N. (2021). *Sustainability Balanced Scorecard And*

*Management Communication In
Evaluating A Company's
Performance. Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Bisnis, Vol. 16 No. 1.*